BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.[1]

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pari pada generalisasi.[2]

Bogdan dan *taylor* mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sejalan dengan definisi tersebut, kirk dan miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara

---

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), Hal. 60

[2] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 1

fundamental bergantung dari pengetahuan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[3]

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bawa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuallitatif karena memiliki karakteristik sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Menurut moleong, karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat (instrumen), 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, dan 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil.[4]

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[5] Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelansional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan

---

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 4

[4] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 106-107

[5] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal. 310

komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial.[6]

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam tentang pemanfaatan media pembelajaran. Daya yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penjelasan secara faktual dan aktual bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada pemanfaatan media pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengakaji mengenai pemanfaatan media pembelajaran MIN Sumberjati Blitar adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting)*. Disebut sebagai penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang dialamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada abyek tersebut.[7] Dan terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka penelitian kualitatif ini bertumpu pada penelitian *fenomemologis*, yakni

---

[6] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 201

[7] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 14

usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.[8]

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mencoba mendeskripsi upaya, hambatan dan solusi dari hambatan pemanfaatan media pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar. Mendefenisikan studi kasus merupakan sesuatu penelitian yang empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas, dan multisumber digunakan.

Selain itu, Cresswel menjelaskan studi kasus terjadi ketika peneliti melakukan eksplorasi terhadap entitas atau fenomena tunggal (*the case*) yang dibatasi oleh waktu, aktivitas dan pengumpulan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama waktu tersebut.[9]

Dalam hal ini, penelitian berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penelitian inilah diharapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

---

[8] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 9

[9] Creswell, J. W. 1994. *Research Design Qualitative And Quantitative Approaches.* (London: Sage Publications, 1994) Hal. 11

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh tes dan angket. Penelitian sebagai instrumen penelitian dimaksudkan adalah peneliti terjun langsung, pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat hasil laporan penelitian.

Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk pengeksplorasian fokus penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan dan mutlak untuk hadir di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data.[10]

Sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, ciri-ciri umum manusia sebagai insrtumen adalah 1) responsif; 2) dapat menyesuaikan diri; 3) menekankan keutuhan; 4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan; 5) memproses data secepatnya; 6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan; 7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan *idiosinkratik.*[11]

Dalam kaitannya penyesuaian diri, peneliti melakukan dengan cara berinteraksi dengan guru, siswa kepala sekolah serta memahami situasi dan kondisi dilokasi penelitian.

---

[10] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...,* Hal. 168
[11] *Ibid*, Hal. 169-170

Pada penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan pengamatan dengan cara terjunlangsung dan wawancara secara langsung terhadap objek penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dan memahami informasi yang diperoleh dengan pasti apa yang benar-benar terjadi dilapangan. Sehingga peneliti mengetahui dengan pasti dalam proses pemanfaatan media pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtida'iyah Negeri Sumberjati terletak di Kelurahan Sumberjati Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Letak MIN Sumberjati Blitar berada masuk gang jalan raya, MIN Sumbejati juga bersebelahan dengan masjid Baitul Atiq. Sehingga mempermudah guru dan siswa yang berada di desa sumberjati dan desa-desa sekitarnya serta kabupaten blitar dapat menempuh perjalanan untuk mencapai ke lokasi sekolah melalui transportasi yang ada.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitar, maka madrasah ini diharapkan cukup diminati oleh anak-anak yang berada di desa sumberjati dan desa-desa sekitarnya dari madrasah dan diharaapkan semakin meningkat.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Di sekolah ini peneliti juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga mempermudah peneliti untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran.
2. Lembaga tersebut berstatus Negeri yang menjadi Madrasah Ibtida'iyah Negeri salah satu acuan di kabupaten Blitar.
3. Lembaga tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013.
4. Lembaga tersebut memiliki akreditasi A.
5. Adapun kondisi bangunan dan sarana prasara sebagai penunjang pembelajaran sudah baik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan alasan akademik yang dijelaskan diatas, maka peneliti akan meneliti di lembaga pendidikan tersebut dengan fokus penelitian pemanfaatan media pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.[12] Menurut kamus inggris-indonesia oleh John M. Echols dan Hasan Shadili data adalah fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.[13] Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cpita, 2010), Hal. 161

[13] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...,* Hal. 54

terjadi sebagaimana adanya bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.[14]

Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan haasil observasi atau pengamatan yang data-data tersebut diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi terkait dalam pemanfaatan media pembelajaran. Yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, dan beberapa alasan maupun kendala di MIN Sumberjati Blitar.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[15] Menurut Lofland dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.[16] Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[17]

Dalam penelitian ini sumber dan primer didapatkan dari, kepala sekolah, guru tematik, dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil observasi, hasil wawancara, transkrip wawancara, foto-foto kegiatan, dan lain-lain.

---

[14] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 2
[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatik*..., Hal. 172
[16] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..., Hal.157
[17] *Ibid*, Hal. 62

Menurut Lofload bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[18] Adapun menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.[19]

Sedangkan sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penyelidikan) dapat digolongkan menjadi dua golongan. Sumber primer (sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama) dan sumber sekunder (sumber yang mengutip dari sumber lain).[20]

Dalam buku yang lain disebutkan bahwa sumber data adalah ”benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data secara umum sumber dapat diklarifikasi menjadi tiga jeis yakni *person* (orang), *paper* (kertas atau dokumen), dan *place* (tempat) yang disingkat dengan 3P.[21] Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah *person paper* dan *place* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Person (Orang). Sumber data ini adalah kepala sekolah, guru tematik dan siswa siswi MIN Sumberjati Blitar.
2. Paper (kertas/dokumen). Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana

---

[18] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...,* Hal.157

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI...,* Hal. 129

[20] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik, (Bandung: Tersito, 1980),* Edisi VII, Hal. 134

[21] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* Cet. II..., Hal. 116

dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.

3. Place (tempat). Sumber data ini adalah tempat dimana penelitian dilakukan, yaitu di MIN Sumberjati Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif lapangan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Dengan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan Stainback menyatakan *"in observation the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities"* maksudnya dalam observasi, peneliti

mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.[22]

Observasi dilaksanakan secara langsung di MIN Sumberjati Blitar untuk merinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di sekolah ini berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran, serta untuk mengetahui keadaan fisik MIN Sumberjati Blitar dan hal-hal lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi penulis dalam penulisan skripsi.

2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.[23]

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.[24] Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui sebagaimana pemanfaatan media pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar. Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa menggali informasi tentang topik penelitian secara

---

[22] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...,* Hal. 331
[23] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...,* Hal. 183
[24] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 165

mendalam, bahkan bisa mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri.

Jenis metode wawancara dibagi menjadi 2 jenis dilihat dari pertanyaannya yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti mengambil metode wawancara yang terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.[25] Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait. Adapu pihak-pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

a. Ibu Dra. Zakiyah Wahyuni, M.A sebagai kepala sekolah, materi wawancara seputar pemanfaatan media pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar.
b. Ibu St. Ziarotul Afiah, S.Pd.I sebagai wali kelas 4 sekaligus guru mata pelajaran, materi wawancara seputar media pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Tematik untuk menerapkan pemanfaatan media pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar.
c. Siswa dan siswi MIN Sumberjati Blitar, materi wawancara seputar hasil pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Tematik di MIN Sumberjati Blitar.

---

[25] M. Hariwijaya, *Metodologi Dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. (Yogyakarta: Elmatera Publishing, 2007), Hal. 65

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian terakhir yang digunakan oleh peneliti. Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[26] Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[27]

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai mata pembelajaran, aktivitas, tinjauan historis, visi dan misi serta keadaan sekolahnya baik sarana maupun prasarana dan keadaan guru/siswanya. Dengan digunakannya metode ini, peneliti memperoleh gambar hasil potret bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar. Media ini membantu peneliti memperoleh data yang akurat, tentang bagaimana upaya, hambatan dan solusi mengatasi hambatan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun de dalam pola, melilih mana yang

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, Hal. 161
[27] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hal. 329

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[28]

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga daranya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*[29]

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagi berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

   Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangaan, untuk dipilih dan kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar.

[28] *Ibid*, Hal. 89
[29] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hal. 89

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dicarinya apabila diperlukan.[30]

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat factual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi paragrap penuh.

Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

---

[30] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hal. 338

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini berdasrkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Membuat *Conclusion Drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. Dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari pertanyaan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.[31]

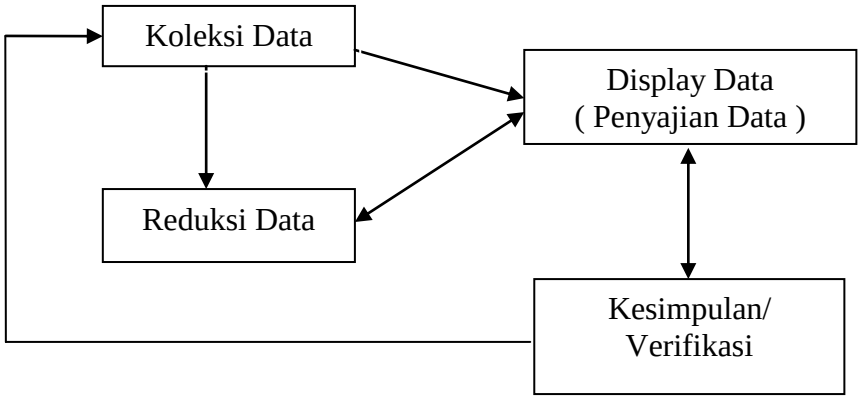

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai pelaksaan pemanfaatan media pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar. Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependibility*), dan (*confirmability*).[32] Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi keabsahannya maka diperlukan pengecekan data sebagai berikut:

[31] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilh*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), Hal. 17
[32] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D...*, Hal. 373

1. Kredibilitas yaitu proses dan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu:

   a. Konsistensi pengamatan

      Konsistensi pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentative.[33] Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat releven dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

      Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Peneliti beberapa kali datang ke MIN Sumberjati Blitar untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah, bersangkutan terutama untuk terus mengetahui bagaimana pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran dan guru mata pelajaran tematik yang bersangkutan. Serta tekun mengamati siswa ketika mengikuti pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran.

   b. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

      Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya

[33] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D .... Hal*. 329

dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review*persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.[34]

Penelitian meminta saran atau masukan kepada teman sejawat tentang pemaparan data dan analisis penelitian atau metode yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti juga memberi masukan kepada teman tentang penelitiannya. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

2. Triagulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, terhadap data itu.[35] Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Menurut Denzin sebagimana dikutip oleh Tanzeh,

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hal. 334
[35] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D...*, Hal. 330

“membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang manfaatatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.[36]”

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data hasil wawncara tentang fokus penelitian (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran kemudian antara siswa satu ke siswa lain. Kemudian mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

3. Pengujian Transferbilitas

Seperti telah dikemukakan bahwa transferbilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuntitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan ayau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.[37]

---

[36] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodelogi Penelitian...,* Hal. 7
[37] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...,* Hal. 130

Peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian secara rinci dan detail, karena dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dipaparkan secara gamblang dan apa adanya dalam bentuk deskripsi narasi, peneliti jaga memberikan analisis setelah paparan data.

4. Pengujian Dependibilitas

Dalam penelitian kualitatif, despendenbilitas disebut reliabitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penlitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependenbilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Untuk pengujian dependenbilitas, dilakukan dengan cara mekakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk penelitian ini peneliti memiliki pembimbing untuk mengaudit seluruh keseluruhan aktivitas penelitian dan dalam mengolah data hasil penelitian.

5. Pengajuan konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependenbilitas sehingga dapat dilakukan bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan

dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.[38]

Dalam penelitian ini uji konfirmabilitas dibuktikan melalui surat penelitian yang diberikan kepada MIN Sumberjati Blitar serta bukti berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Hasil penelitian yang baik dapat diperoleh apabila peneliti memakai prosedur atau tahapan - tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus pada hasil yang maksimal. Keterangan dan prosedur penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

   Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

   a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala sekolah MIN Sumberjati Blitar.
   b. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Tematik MIN Sumberjati Blitar dalam rangka observasi untuk mengetahui tentang kondisi dari tempat atau obyek yang akan diteliti.

[38] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hal. 131

2. Tahap Mengadakan Studi Penelitian

Tahap ini peneliti mengadakan kegiatan bertanya kepada guru atau responden lainnya sebagai obyek peneliti yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan dalam awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditemukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan berupa dokumen, wawancara, maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui pemanfaatan media pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar. Tahap pengumpulan data akan dilakukan beberapa rangkaian kegiatan yaitu tahap orientasi dan tahap eksplorasi.

Tahap orientasi, pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkenaan dengan data yang diperlukan seperti semua pihak (guru, kepala sekolah dan murid) yang dijadikan responden peneliti dan juga mempelajari dokumen - dokumen yang ada, juga melakukan waawancara dengan responden tersebut. Hasil wawancara diharapkan akan diperoleh informasi tentang kegiatan guru dalam pembelajaran.

Penyebaran alat penelitian dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memohon kesediaan responden yang telah

ditentukan untuk diwawancarai dan observasi. (2) Memberitahukan pada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini bagi peneliti dan responden pada umumnya. Tahap ini peneliti juga menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan guru dan siswa agar tercipta suasana yang rileks dan tenang.

Tahap eksplorasi, pada tahap ini dilakukan setelah diperoleh informasi dari hasil observasi. Wawancara dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman obervasi dan pedoman wawancara yang telah disediakan oleh peneliti. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ini agar terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, maka dilakukan pemotretan dan pencatatan.

Wawancara dengan responden dilakukan pada saat jam istirahat atau berkunjung ke kediamannya, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang telah berlangsung. Observasi pada kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan pada jam masuk kelas agar tidak mengganggu konsentrasi siswanya.